REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Profil Lokasi dan *Setting* Penelitian

### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri

Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Hawasi Nawawi, Pondok ini berada di kecamatan Jayanti Tangerang Banten, sebuah lembaga yang dapat mendidik dan membina para santri khusus dibidang Al-Qur'an terutama dalam bidang Tilawah Nagham.

Sejarah berdirinya pesantren bermula dari ketika ada dua orang santri yang ingin belajar mengaji kepada kiai, karna beliau terkenal dengan ahli *qura* yang memiliki suara indah dan lembut, waktu itu belum berdiri pondok pesantren, namun semakin berjalannya waktu banyak masyarakat yang ingin belajar mengaji ilmu Al-Qur'an terhadap beliau, setelah itu akhirnya dibangunlah pondok pesantren putra dan putri pada tahun 1985 dengan bangunan tingkat seadanya, bangunan tingkat lantai dua dengan di isi oleh santri putra dibawah dan santri putri di bangunan atas, hanya saja pintu menghadap ke arah yang berbeda agar tidak ada komunikasi antara santri putra dan santri putri.[1]

Pada saat sudah memiliki Pondok Pesantren dan mengajar santri, kiai juga sering mengikuti kegiatan MTQ tingkat nasional dan Internasional. Sang kiai pernah menjuarai 1 internasional pada MTQ internasional di malaysia. Melalui proses yang panjang dan akhirnya Pada tahun 2004 untuk santri putri dipisah tempat gedung di bagian timur, dibawah pimpinan anak dan menantunya yaitu KH. Zaenudin ZA dibawah asuhan KH. Hawasi nawawi. Karna semakin banyaknya santri yang ingin belajar dan bermukim di pondok pesantren. Prestasi yang pernah diraih oleh KH. Zaenudin ZA yaitu: juara 1 cabang tilawah dan tahfidz 10 juz tingkat Internasional di Yordania pada tahun 2004-2005, juara 1 hafalan 10 juz MTQ tingkat Asia Pasifik di Jakarta tahun 2010, juara 1 cabang tilawah dewasa putra MTQ tingkat provinsi Banten Tahun 2008 dan masih banyak prestasi yang lainnya.[2]

---

[1] Wawancara Langsung Oleh Peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri

[2] Dokumentasi Arsip Prestasi Pimpinan Pondok Pondok Putri



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pimpinan dan Santri Foto Bersama
Sumber: dokumen pribadi

**2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri**

Pondok Pesantren ini terletak di kampung sumur bandung kecamatan jayanti kabupaten Tangerang Banten, tidak jauh dari jalan raya serang hanya berjarak sekitar 500 meter, merupakaan perbatasan antara kota Tangerang dan kota Serang. pondok ini juga disekitarnya dikelilingi oleh beberapa pondok, diantaranya ada Pondok Daar El Qolam dan yayasan Al-Amin.

**3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Al-Qur'an Annawawiyah Putri**

a. Visi

Mewujudkan generasi muslimah yang ahli Al-Qur'an, berilmu,beramal, berdakwah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan Islami dan dakwah islamiyah, menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah yang siap melanjutkan kepemimpinan sebagai pewaris Ulama dan Nabi.

c. Tujuan

Memasyarakatkan Al-Qur'an kepada masyarakat.[3]

[3] Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**4. Struktur Organisasi**

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi dan suatu lembaga, Dengan adanya struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri agar pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap anggota dalam organisasi dapat mengetahui dan menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Selain itu, tujuan dari pembentukan struktur organisasi ini adalah supaya kegiatan termonitoring, terkontrol, dan berjalan dengan baik. Struktur organisasi kepengurusan ini berlangsung selama 1 tahun, yaitu tahun 2022-2023 M/1442-1443 H adapun struktur organisasinya sebagai berikut.

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri Periode 2022/2023**

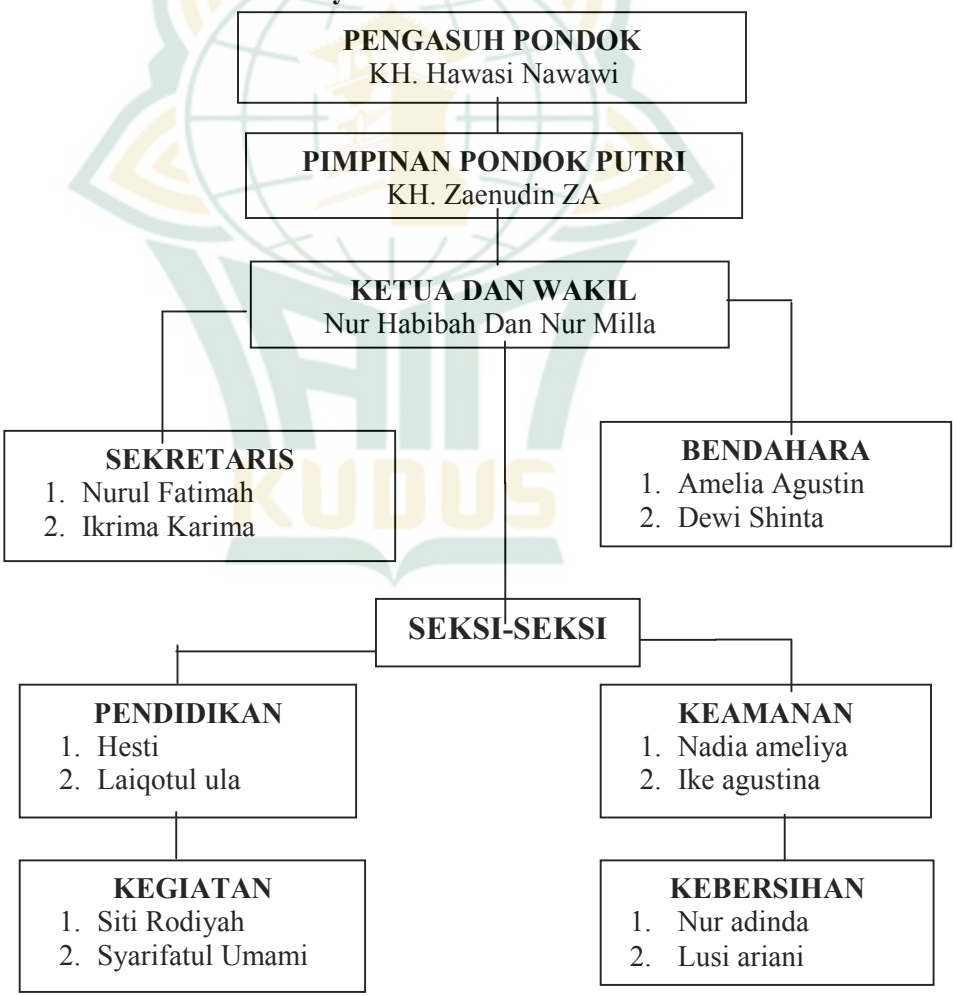




REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri**

| No. | Nama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Aula | 1 |
| 2. | Mushola | 1 |
| 3. | Kantor | 1 |
| 4. | Dapur | 1 |
| 5. | Meja | 15 |
| 6. | Almari | 12 |
| 7. | Kamar Santri | 10 |
| 8. | Ruang tamu | 1 |
| 9. | Kipas | 4 |
| 10. | Kamar mandi | 8 |
| 11. | Wc | 5 |

**6. Jadwal Kegiatan dan Program**

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap santri, terkecuali santri yang sedang mendapat tugas dan diutus untuk keperluan lain yang sudah mendapat izin dari pengurus maka bisa mendapatkan dispensasi untuk tidak mengikuti kegiatan. Jadwal kegiatan dimulai dari pukul 03:00 – 22:00 WIB. Adapun program di pondok pesantren Al-Qur'an Annawawiyah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

**Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri**

| No. | Waktu | Kegiatan |
|---|---|---|
| 1. | 03:00-04:00 | Sholat Tahajud |
| 2. | Ba'da Subuh | Musyafahah/Tahsin, Murattal |
| 3. | 08:00-10:00 | Kajian kitab |
| 4. | Ba'da | Musyafahah/Tahsin, Muallam |
| 5. | Dzuhur | Kajian Kitab |
| 6. | 13:00-14:30 | Mujawwad/Tilawah, Kitab |
| 7. | Ba'da Ashar | Musykilat |
| 8. | Ba'da | Musyafahah/Tahsin |
| | Maghrib | Mujawwad/Tilawah, Tahfidz |
| | Ba'da Isya | |

Catatan :

1. Minggu Ba'da Subuh : Praktek Sholat
2. Malam Minggu : Muhadhoroh



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Malam Kamis : Mudzakaroh
4. Malam Sabtu : Rowi/Marhaba
5. Minggu Pukul 08:00 WIB : Senam dan Kerja Bakti

**7. Kajian Al-Qur'an dan Kitab**

**a. Al-Qur'an**

1. Seni baca Al-Qur'an

   Seni baca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu nagham yang telah ditentukan baik menggunakan lagu dengan nada sedang (tartil) walaupun lagu tilawah secara utuh (bayyati, shoba,hijaz, nahawand, sika, rost, dan jiharkah) dengan memperhatikan ilmu tajwid dan irama lagunya.
2. Tahfidz Al-Qur'an

   Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan (kubra) atau sebagian (sugra) dengan tujuan agar kemurniannya dapat terjaga. Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah putri ini baru pada tingkatan sugra (sebagian) yaitu 1 juz, 5 juz dan 10 juz.
3. Tahsin atau Musafahah
4. Praktek qiraat sab'ah

**b. Kitab Kuning**

Kitab kuning adalah kitab-kitab tradisional yang berisikan tentang pelajaran-pelajaran agama Islam, adapun kitab yang dipalajari di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah adalah kitab ilmu fiqih, ilmu tauhid, kitab akhlak dan kitab yang mempelajari tajwid termasuk didalamnya yaitu:

1. kitab Hidayatul mustafid
2. kitab Matnul Jazariyah
3. kitab musykilat
4. kitab Tuhfatul athfal.

Sedangkan kitab fiqih dan akhlak yaitu:

1. Kitab syafinatunnaja
2. Kitab akhlakul lilbanin walbanat[4]

[4] Observasi langsung oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kegiatan Latihan Tilawah Santri



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dokumentasi Pribadi

Kegiatan Tilawah Santri Bersama Pimpinan
Dokumentasi Pribadi

Kegiatan Kajian Kitab
Sumber: Dokumen Pribadi



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**8. Data Santri yang sudah 3 tahun mempelajari tilawah**[5]

| No | Nama | Asal |
|---|---|---|
| 1. | Dwi Mutia Putri | Tangerang |
| 2. | Siti Aisyah Azzahra | Pandeglang |
| 3. | Siti Eva Fadilah | Tangerang |
| 4. | Siti Suaedah | Kerawang |
| 5. | Clara Fauziah Safitri | Tangerang |
| 6. | Nabila Azahra | Tangerang |
| 7. | Rifatul Mahmuda | Tangerang |
| 8. | Nadia Aulia | Tangerang |
| 9. | Tanti Alia Putri | Pandeglang |
| 10. | Siti Dian Radianti | Serang |
| 11. | Nur Amalia | Serang |
| 12. | Fatimatuz Zahra | Jakarta |
| 13. | Miptah Sari | Tangerang |
| 14. | Siti Rohmiyati | Tangerang |
| 15. | Nurul Ismawati | Tangerang |
| 16. | Rosi Damayanti | Tangerang |
| 17. | Elisa Ramadani | Lebak |
| 18. | Arum Asmarani | Serang |
| 19. | Hayatun Nufus | Jakarta |
| 20. | Shofiya Azizah | Tangerang |
| 21. | Nidaul Hasanah | Jakarta |
| 22. | Rizka Himmatul Ulya | Bogor |
| 23. | Wilda Maulida | Rangkas |
| 24. | Febri Nur Shinta | Serang |

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Konsep Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham

Dalam konsep implementasi tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri terdapat beberapa langkah seperti:

**a. Pelaksanaan dan tujuan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham**

Pelaksanaan menjadi satu bentuk pengejawantahan terhadap apa yang telah disepakati oleh para staf pengurus dalam suatu lembaga. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri salah satu lembaga

[5] Observasi langsung oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang memegang peranan penting bagi keberhasilan program tilawah yaitu proses pelaksaan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya interaksi antara guru dan santri dalam proses kegiatan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham.

Dalam proses mengajar tilawah Al-Qur'an guru mewajibkan santri untuk mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan yaitu muqaddimah dengan membaca surat Alfatihah doa bersama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Zaenudin ZA selaku pimpinan Pondok.

> "sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu didahului dengan muqaddimah dengan cara bertawasul membaca surat Al-Fathihah yang dikhusukan kepada Nabi Muhammad dan para sahabatnya, terutama para sahabat penghafal Al-Qur'an. Kemudian membaca surat Al-Fatihah dikhusukan kepada orangtua yang sudah meninggal atau masih hidup. Selanjutnya mulai ke surat ini yang akan dipelajari".[6]

Hal senada juga disampaikan oleh Destia ningsih selaku ustadzah pondok.

> "Iya betul, memang sebelum memulai kegiatan tilawah selalu diawali dengan tawasul. Menurut saya itu bagus agar bertambah barokah dalam kegiatan belajar tilawahnya".[7]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan santri wilda maulida:

> "kegiatan tilawah Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari ba'da Asar dan ba'da Isya, sebelum dimulai terlebih dahulu kita membaca Do'a bersama dan dilanjutkan dengan pelajaran cara kita belajar tilawah".[8]

---

[6] KH. Zaenudin ZA, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 16 April 2022, wawancara 1, transkip.

[7] Destia Ningsih, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 18 April 2022, wawancara 2, transkip

[8] Wilda Maulida, Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2022, wawancara 3, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut diperkuat lagi dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 april pukul 15:30 sambil mengikuti kegiatan tilawah Al-Qur'an, ternyata benar kegiatan tersebut diawali dengan membaca surat Alfatihah dan bertawasul. Dalam kegiatan tilawah guru menyampaikan materi sesuai dengan yang telah ditentukan. Guru memberi contoh bacaan kemudian diikuti oleh santri, untuk lebih jelasnya terhadap materi yang telah diajarkan, guru menyimak bacaan dari masing-masing santri secara bergantian. Selanjutnya, sebagai penutup dari kegiatan tersebut dilakukan membaca secara bersama-sama.

Setelah kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan proses kegiatan yang dibimbing langsung oleh pimpinan pondok. Pertama guru meminta santri membuka surat yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan contoh bacaan dengan menggunakan lagu pertama yaitu lagu bayyati.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa kegiatan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu Nagham dipraktekan dengan cara seorang guru pengajar selesai memberikan contoh lalu diikuti oleh seluruh santri secara bersama-sama. Kegiatan ini akan diulang-ulang sampai santri menguasai lagu yang telah dicontohkan oleh guru pengajar. Kegiatan seperti ini dilaksanakan satu bulan, dan hanya mempelajari satu maqra atau dengan ayat yang sama dan lagu yang sama. Agar santri lebih mudah menghafal lagu lagu dan variasinya, jika sudah melekat maka tinggal dipraktekan kedalam surat atau ayat yang lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru KH. Zaenudin selaku pimpinan Pondok Annawawiyah Putri.

> "Hal yang utama dan perlu dikuasai oleh santri dalam melagukan Al-Qur'an adalah pengusaan tajwid. Karna membaca Al-Qur'an yang utama adalah tajwid. Lagu atau nagham hanya sebagai seni agar bacaan ayatnya terdengan indah. Yang lain-lain ada pengaturan pernafasan. Dan kita juga perlu mengatur nafas, berlatih setiap hari anggar memiliki nafas yang cukup panjang dan kuat. Sebelum membawakan ayat dengan nagham ambil nafas dulu dan begitulah seterusnya. Termasuk suara masing-masing memiliki ciri khas dan kriteria yang berbeda-beda. Ada yang suara kecil tapi nafasnya panjang,



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ada yang dilantunkan oleh suara tenggorokan, perut,dada, atau suara mulut".[9]

Berdasarkan wawancara tersebut, kriteria yang perlu dikuasi oleh santri dalam mengikuti program tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham yaitu tentang penguasaan tajwid, pengaturan nafas, pengaturan suara dan jenis-jenis lagu yang digunakan untuk membaca ayat Al-Qur'an. Kegiatan ataupun aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan tilawah Al-Qur'an akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama dan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh beberapa pihak, diantaranya adalah guru pengajar membaca Al-Qur'an dan santri yang mengikuti kegiatan program tilawah Al-Qur'an.

Kegiatan tilawah Al-Qur'an ini diadakan untuk pengenalan ilmu kepada seluruh santri yang ingin mempelajari maupun sebagai pemicu untuk mendalami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

1) Tujuan kegiatan tilawah Al-Qur'an

Sebuah lembaga setiap melakukan program kegiatannya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan atau pembelajaran tilawah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri adalah bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta untuk mengetahui berbagai macam lagu dalam melantunkan Al-Qur'an.

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada oranglain sehingga pengajaran dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri adalah salah satu Pondok yang lebih

[9] KH. Zaenudin ZA, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 16 April 2022, Wawancara 1, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memprioritaskan terhadap Al-Qur'an. Seperti yang telah disampaikan Destia Ningsih selaku ustadzah pondok mengemukakan beberapa alasan adanya Tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham.

> "Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri bisa disebut dengan Pondok yang kesehariannya tidak lepas dari Al-Qur'an. Terutama pada program tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham, ada beberapa alasan mengapa yang diutamakan Al-Qur'an, yaitu pertama, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam , kedua semua mata pelajaran asalnya bersumber dari Al-Qur'an, sehingga untuk mengusai ilmu pengetahuan harus mampu membaca Al-Qur'an, selanjutnya Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia".[10]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok KH. Zaenudin juga menyampaikan beberapa alasan.

> "karena untuk lebih memasyarakatkan Al-Qur'an terhadap masyarakat maka di adakan program ini dan untuk mengembangkan bakat santri dalam program tilawah Al-Qur'an".[11]

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program tilawah ini dapat memberikan nilai-nilai terpuji santri untuk berakhlak yang baik yaitu dengan akhlak yang Qur'ani, dan untuk membangun umat yang unggul dalam mensyiarkan agama melalui tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham.

2) Proses pelaksanaan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, gambaran kegiatan tilawah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah putri sebagai berikut:

[10] Destia Ningsih, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Penulis, 18 April, 2022, wawancara 2, transkip.

[11] KH. Zaenudin ZA, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Penulis, 16 April 2022, wawancara 1, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Santri memasuki aula tempat belajar dan menunggu guru yang mengajar memasuki aula, ketika guru sudah datang santri harus tenang dan tertib tidak diperbolehkan untuk saling bergurau, agar proses kegiatan berjalan dengan lancar.
b. Selanjutnya guru memimpin Do'a dan bertawasul kepada Nabi Muhammad dan para sahabatnya dan kepada guru guru ahlul Qur'an, tidak lupa juga untuk orangtua yang sudah tidak ada dan masih ada. Kemudian santri membaca surat Alfatihah dengan berbarengan memakai nada murattal.
c. Ketika sudah selesai berdo'a guru langsung membaca Ta'awudz dan basmalah kemudian ditirukan bersama oleh seluruh santri, selanjutnya guru membaca ayat yang sedang dikaji dan ditirukan oleh seluruh santri, begitu seterusnya.
d. Ditengah-tengah kajian guru selalu menyelipkan materi tajwid di setiap kalimat atau ayat, walaupun hanya membaca saja yang guru tekankan, namun guru tetap memberi materi tentang tajwid agar santri faham apa yang sudah dibaca.
e. Guru memberi kesempatan kepada santri untuk mencoba membaca. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan nagham, dan untuk menguji mental santri, agar nantinya santri menjadi anak yang selalu siap dan berani untuk tampil depan umum dalam setiap acara.
f. Setelah santri diberi kesempatan untuk mencoba membaca ayat yang sudah dicontohkan gurunya, di akhir kajian, guru dan santri bersama-sama mengulangi kembali ayat yang sudah dibaca dari awal sampai akhir.
g. Untuk mengakhiri kegiatan, guru dan santri menutupnya dengan bacaan doa.[12]

3) Materi dan Metode yang digunakan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah bentuk materi tilawah pada pengaplikasiannya langsung membaca Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid, lagu-lagu qira'ah dan lebih ditekankan pada

[12]Observasi langsung oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

cara membacanya. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam proses kegiatan tilawah adalah metode demonstrasi (yaitu dengan santri menyimak bacaan guru kemudian santri mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru), metode talaqqi (guru dan murid berhadapan langsung), metode tahfidz (sistem hafalan agar santri lebih mudah untuk mencerna).

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Zaenudin selaku pimpinan pondok:

> "metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Sima'i, yaitu dengan cara pengajar memberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditirukan secara bersama-sama oleh santri. Diulang lagi hingga beberapa kali, selanjutnya santri diberi kesempatan untuk mencoba melagukan ayat secara bergantian. Disini juga menggunakan metode tahfidz atau hafalan, agar santri terbiasa menghafal lagu dan bisa langsung menerapkannya kepada ayat yang lain dengan lagu yang sama, sekitar satu bulan kurang lagu dapat dikuasai oleh santri".[13]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Destia Ningsih selaku ustadzah pondok.

> "pada saat kegiatan tilawah guru mengajar dengan cara membaca ayat satu persatu dengan nagham dan santri menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru, lalu ketika sudah beberapa kali diulang, santri diberi kesempatan untuk mencoba melagukan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya."[14]

Berdasarkan keterangan informan tersebut, kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 mei 2022 pada jam 15:30 ketika pelaksanaan tilawah Al-Qur'an, dapat disimpulkan

[13] KH. Zaenudin ZA, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 16 April 2022, Wawancara 1, transkip.

[14] Destia Ningsih, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 18 April 2022, Wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa kegiatan tersebut perlu diulangi berkali-kali untuk melancarkan bacaan lagu tilawahnya. Karena tidak semuanya santri dapat cepat membaca dan menghafal dengan baik nagham-nagham tilawah tersebut.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu Nagham**

1. Faktor pendukung
   a) Mempunyai tempat aula dan masjid untuk kegiatan tilawah Al-Qur'an
   b) Adanya kitab-kitab yang mempelajari tentang Al-Qur'an untuk mendukung kegiatan tilawah Al-Qur'an.
   c) Adanya motivasi atau dorongan orang terdekat sangatlah penting, karena dari motivasi kita bisa memperbaiki diri kita untuk selalu melakukan hal yang positif. Tidak semua santri yang sudah 3 tahun bisa tilawah Al-Qur'an dengan baik, karena tidak semua santri memiliki bakat yang bagus. Oleh karena itu perlu adanya motivasi agar tumbuhnya rasa ingin untuk terus berlatih dan belajar, terutama dari orang terdekatnya.

      Sebagaimana yang disampaikan oleh KH.Zaenudin ZA selaku pimpinan pondok

      "santri yang mondok dan belajar tilawah di Pondok pesantren ini ada yang belum begitu menguasi tilawah, namun saya meyakini bahwa masing-masing santri mempunyai potensi dan hal itu bisa dibina. Saya terus memotivasi agar santri mau untuk terus belajar tilawah Al-Qur'an, saya berharap dari pembinaan ini akan muncul bibit-bibit unggul yang nantinya akan membuahkan prestasi sementara untuk mengetahui bakat santri adalah dengan cara dilihat dari ketika santri dicoba membawakan lagu dengan nada jawabul jawab, disitulah terlihat mana santri yang memiliki bakat terpendam".[15]
   d) Ustadzah Destia Ningsih memberikan keterangan bahwa: "dalam mengembangkan potensi santri pada kegiatan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, baik dari pembina, santri maupun sarana prasarana. Faktor pendukung yang pertama, pimpinan pondok merupakan seorang Qori yang masyhur dan pernah menjuari tingkat

[15] KH. Zaenudin ZA, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 16 April 2022, Wawancara 1, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

internasional, sehingga tidak meragukan lagi kemampuannya dibidang tilawah Al-Qur'an. Yang kedua, selain santri mengikuti kegiatan tilawah pada waktu yang telah ditentukan, santri juga terus berlatih dilain waktu diluar jadwal kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya rasa kurang percaya diri pada santri sehingga ketika disuruh untuk mencoba menirukan kembali bacaan yang dibaca oleh pembina tidak berani mengeluarkan suara".[16]

Pernyataan serupa disampaikan oleh Nadia Aulia selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Annawawiyah.

"sebenarnya saya sangat senang mengikuti kegiatan tilawah ini, karena pembina memiliki suara yang merdu, tapi terkadang saya masih merasa minder dengan suara saya yang pas-pasan ini jika didengar oleh teman-teman saya".[17]

Berdsarkan wawancara tersebut, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan untuk memastikan apa yang telah disampaikan oleh informan. Dari pengamatan dilapangan ternyata benar santri masih merasa sungkan atau minder dan kurang adanya rasa percaya diri, sehingga membuat santri lebih lambat untuk menguasai nagham tilawah tersebut.

2. Faktor penghambat
   a) Problem bakat

      Bakat yang dimiliki masing-masing santri tentunya berbeda-beda. Karena itu memang bawaan dari sejak lahir, ada juga yang merupakan keturunan dari orangtua, namun untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, mereka tetap mengikuti program, dan mereka juga terus berlatih, ada pepatah mengatakan bahwa bakat hanyalah 1% sedangkan kemauan 90%.

      Seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok KH. Zaenudin ZA selaku guru pembina:

      "semua orang memiliki bakat masing-masing, tapi kalo sudah ketemu bakatnya akan mudah

[16] Destia Ningsih, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 18 April, 2022, Wawancara 5, transkip.

[17] Nadia Aulia, Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 2022, Wawancara 5, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> mempelajari sesuatu. Seperti tilawah Al-Qur'an ini, tidak semua orang bisa qira'ah karena mungkin merasa sulit untuk menghafalkan laguna. Tapi apabila orang itu sudah berbakat, belajar satu kali saja langsung bisa, namun hal itu jangan dijadikan patok utama dalam belajar tilawah, karena selagi masih mau berusaha dan berlatih terus pasti akan terbiasa dan bisa".[18]

Berikut juga pernyataan dari seorang santri Shofiyatl Azizah:

> "saya dulu juga waktu pertama belajar tilawah merasa kesulitan dalam menghafalkan lagunya, nafas saya juga kurang panjang, sehingga ketika membaca kadang putus di tengah karena tidak kuat, yang paling dominan juga mungkin karena saya bakatnya bukan disitu. Tapi saya tidak pernah menyerah untuk terus berlatih dan sedikit semi sedikit nafas saya pun sudah terbiasa dengan membaca ayat yang lumayan panjang".[19]

b) Problem suara

Faktor suara juga berpengaruh dalam belajar tilawah ini, karena suara itu memang bakat sejak lahir dan bisa juga keturunan dari orangtuanya. Berikut juga pernyataan dari nadia aulia selaku santri.

> "suara yang saya miliki aslinya memang begini, tidak dibuat-buat, ada yang mengatakan karena faktor keturunan, mungkin saja benar karena bapak saya lumayan bagus meskipun bapak saya tidak bisa qori. Tapi kalo menurut saya hal itu bisa diatasi, karena sekarang sudah banyak tukang gurah yang mampu mengatasi problem suara. Orang yang sudah gurah biasanya suaranya menjadi lebih enteng dan enak".[20]

---

[18] Zaenudin ZA, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 16 April 2022, Wawancara 1, transkip.

[19] Shofiyah Azizah, Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 20 April, 2022, Wawancara 4, transkip.

[20] Nadia Aulia, Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah putri, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 2022, Wawancara 5, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**3. Penguasaan Santri terhadap Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu Nagham**

Setelah proses pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi untuk mengukur kamampuan atau penguasaan santri dalam melagukan Al-Qur'an dari masing-masing santri secara mandiri seperti yang telah dicontohkan oleh guru pembina. Materi tilawah yang disampaikan ada tujuh lagu, dari tujuh lagu bisa dikuasai dalam beberapa bulan, karena dalam pengajarannya menggunakan metode tahfidz dalam maqra tertentu dan diulang-ulang sehingga maqra itu dapat dikuasai lagunya oleh santri. ketika santri sudah dapat menguasai maqra maka dapat diterapkan terhadap ayat yang lainnya, dan bulan selanjutnya guru memberikan maqra yang berbeda, setelah santri melakukan pengembangan dari hal ini terlihat bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap santri, namun tidak semuanya santri dapat menguasainya dengan maksimal, hanya beberapa persen saja yang telah menguasai lagu dengan maksimal.

Terkait dengan evaluasi penguasaan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan KH. Zaenudin selaku pimpinan Pondok.

> "bahwa santri yang mengikuti tilawah Al-Qur'an siap dipakai dalam kegiatan acara apapun bahkan ketika ada musabaqah selalu mendapat juara, baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Hal tersebut merupakan dari evaluasi untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan santri yang telah mengikuti program tilawah Al-Qur'an, apabila ada santri yang belum bisa meraih juara, tetap diberi semangat untuk berlatih dan muraja'ah lagu-lagu yang sudah diajarkan oleh guru pembina".[21]

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Desti selaku badal atau guru pengganti.

> "untuk mengetahui hasil atau penguasaan dari program tilawah ini, santri sering tampil dalam acara apapun, saya selalu mementau contoh ketika dipondok ada kegiatan muhadoroh maka santri ditampilkan untuk bertugas mengisi acara, atau ketika dimasyarakat ada acara maka

[21] KH. Zaenudin ZA, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 16 April 2022, Wawancara 1, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> santri diminta untuk mengisi acara tersebut, agar santri terbiasa tampil dan percaya diri".[22]

Berdasarkan wawancara tersebut, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan atau observasi sekaligus dokumentasi untuk memastikan apa yang telah disampaikan oleh informan. Dari pengamatan dilapangan ternyata benar bahwa santri selalu tampil dalam kegiatan pondok..

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wilda Maulida salah satu santri yang perrnah menjadi juara 2 lomba MTQ tingkat kabupaten. Dalam wawancara tersebut ia menyampaikan bahwa:

> "tahap evaluasi yang diberikan terhadap santri agar dapat menguasai tilawah Al-Qur'an dengan nagham ialah menilai dari kedisiplinan santri, keaktifan dalam berproses dan peraktek ketika diberi kesempatan untuk mencoba satu persatu saat kegiatan tilawah, selain dari itu apabila diantara santri ada yang memiliki kemampuan yang dianggap baik akan dikirim dalam kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh instansi-instansi, tidak lupa juga ketika pondok kita mengadakan acara besar seperti Maulid Nabi, maka santri akan diseleksi untuk mengisi acara tersebut".[23]

Masih terkait dengan evaluasi hasil dan penguasaan tilawah, peneliti melakukan wawancara kepada santri Shofiyah azizah.

> "Pondok juga memberikan evaluasi penguasaan kepada santri dengan cara menyeleksi santri untuk mengisi kegiatan atau acara ketika dipondok ada acara besar. Selain itu santri berpotensi dan memiliki bakat bagus, jika ada perlombaan akan diikutkan untuk mewakili pondok dan daerah. Dengan demikian pondok dapat mengukur keberhasilan program tilawah Al-Qur'an yang telah dipelajarinya. Tentunya hal ini diniatkan semata-mata untuk mencari Ridho Allah Swt, dan untuk memperlancar bacaan ayat Al-Qur'an dan meningkatkan

[22] Destia Ningsih, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 18 April, 2022, Wawancara 2, transkip.

[23] Wilda Maulida, Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah putri, Wawancara Oleh Penulis, 20 April, 2022, Wawancara 3, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kualitas Pondok dan santri Al-Qur'an Annawawiyah Putri".[24]

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut, dapat diketahui bahwa proses penguasaan terhadap tilawah Al-Qur'an peneliti melihat dari empat aspek yaitu: *input* (masukan), *proces* (proses), *output* (hasil) dan *outcome* (dampak). Maksud input disini adalah masukan atau saran-saran dalam pelaksanaan kegiatan tilawah, baik itu masukan untuk santri maupun guru pembina. Kedua, proses pelaksanaan kegiatan tilwah diawali dari perencanaan yakni menyusun rencana pembelajaran tilawah dan dilanjutkan dengan pelaksanaan, dalam pelaksanaannya bagimana guru mampu memberikan materi terhadap santri dan santri mampu menagkapnya. Ketiga, hasil dilaksanakan dengan tes yang mana keseluruhan hasil tersebut akan mengukur kemampuan santri selama mengikuti program tilawah Al-Qur'an. Pada proses evaluasi pengusaan pelaksanaan kegiatan tilawah, intinya sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan dampak adanya pelaksanaan kegiatan tilawah Al-Qur'an ternayata dirasakan oleh santri yang mengikuti kegiatan tilawah yaitu:

1) Memberikan motivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap waktu.
2) Mengetahui ilmu tajwid dalam pengaplikasiannya di Al-Qur'an.
3) Lebih mudah menerima pelajaran hidup karena berusaha dan belajar memahami isi kandungan Al-Qur'an.
4) Berguna di masyarakat apabila ada yang membutuhkan, seperti dalam acara hajatan ataupun pengajian.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Konsep Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu Nagham

Setelah mengkaji dan menelaah pada pelaksanaan kegiatan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham, berikut uraian ringkas analisis pelaksanaan kegiatan untuk ditindak lanjuti sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam hasil pembelajaran di Pondok Pesantren. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa santri yang mengikuti kegiatan tilawah

[24] Sofiyah Azizah, Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri, Wawancara Oleh Penulis, 17 April, 2022, Wawancara 4, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Al-Qur'an sudah memiliki konsep yang bagus seperti dari segi pelaksanaannya, tujuan dan proses pelaksanaanya. Dalam proses pelaksanaan tilawah juga tidak lepas dari penguasaan ilmu tajwid, hal ini merupakan yang utama, karena membaca Al-Qur'an baik dengan nagham maupun tanpa nagham tidak bisa lepas dari kaidah ilmu tajwid. Karena tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana harusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik, benar dan sempurna, baik ketika sedang sendiri maupun ketika sedang bertemu dengan huruf yang lainnya.[25] Sedangkan lagu atau nagham hanya sebagai seni agar bacaan ayatnya terdengar indah.

Yang lain-lain ada pengaturan pernafasan. Dan kita juga perlu mengatur nafas, berlatih setiap hari agar memiliki nafas yang cukup panjang dan kuat. Sebelum membawakan ayat dengan nagham terlebih dahulu mengambil nafas dan begitulah seterusnya. Termasuk suara masing-masing memiliki ciri khas dan kriteria yang berbeda-beda. Ada yang suara kecil tapi nafasnya panjang, ada yang dilantunkan oleh suara tenggorokan, perut,dada, atau suara mulut".

Sedangkan adanya mempelejari tilawah dengan ilmu nagham juga sangat bermanfaat karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia agar senantiasa selamat dunia dan akhirat. Kita juga dapat mengamalkna isi dari kandungannya kepada kehidupan sehari-hari. Betapa agungnya orang yang telah mempelajari bahkan mengajarkannya, sebagaimana sabda Nabi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنُ وَعَلَّمَهُ أخرجه البخري فضائل القران

Artinya: "Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. al-Bukhari)[26]

Hal lain yang perlu ada dalam tilawah itu juga adalah tentang pengaturan pernafasan. Pernafasan adalah salah satu unsur yang sangat signifikan dalam tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham , oleh karena itu diperlukan upaya yang serius untuk menghasilkan nafas yang ideal dengan melakukan

[25] H. Achmad Annuri, MA, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT Al-Kautsar, 2010), 17.

[26] Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi hadis-hadis pendidikan (*Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 13



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beberapa hal yakni *pertama* latihan nafas panjang. Nafas panjang memiliki peranan yang penting dalam tilawah, karena bukan saja akan menambah keindahan suara, tetapi juga menghindari terjadinya waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya. Dalam rangka menghasilkan nafas yang panjang dan baik diperlukan kesabaran dan ketekunan.

*Kedua,* tempat latihan dalam memilih tempat latihan yang cocok sebenarnya dapat dilakukan dimana saja. Namun, sebaiknya dipilih tempat yang kondusif dan mendukung. Misalnya ruangan yang terasing (sunyi) dan memiliki ventilasi (jendela) yang cukup dan terbebas dari udara yang kotor atau hal ini juga dapat dilakukan pada lapangan terbuka pada waktu pagi hari.

*Ketiga,* bernafas yakni mengambil zat asam arang dan mengeluarkan uap air yang terjadi pada paru-paru dan permukaan kulit (pori-pori), pada waktu bernafas dengan menghirup udara melalui hidung, masuk ke dalam paru-paru melalui tenggorokan dan langsung masuk keseluruh tubuh dan darah.hendaknya membiasakan bernafas melalui batang hidung dan di tahan dalam perut serta hembuskan sedikit demi sedikit dan secara perlahan-lahan, lakukan hal ini sesering mungkin.[27]

Setelah ilmu tajwid dan pernafasan telah dikuasai maka santri juga dapat mempelajari berbagai ilmu nagham dalam melantunkan Al-Qur'an. Diantaranya ada *nagham Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Shikah, Jiharkah,* namun melantunkan Al-Qur'an dengan nagham semata-mata hanya karena Allah Swt, dan hukum melagukannya Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا أبوالوليدالطيا لس، حدثنا ليث بن سعد، حدثنا ابن أبي مليكة، أبي نهيك، عن سعيد بن أبي وقاص: أن رسول الله عليه وسلم، قال: ليس منّا من لم يتغنّ بالقران. (رواه الدرمى)

Artinya : "Barang siapa yang tidak melagukan Al-Qur'an, maka ia bukanlah termasuk golonganku". (HR. Al-Dharimi).

[27] Moersjied Qorie Indra. *Seputar Nagham Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Qaf media kreativa, 2019), 107-109.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi tilawah Al-Qur'an dengan ilmu nagham juga dapat dilihat dari segi tempat yang ada dipondok dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, adanya motivasi atau dukungan dari berbagai pihak agar santri senantiasa semangat dan sungguh-sungguh dalam berlatih dan penilian terhadap guru pembina dalam memberikan materi tentang tilawah Al-Qur'an, menurut peneliti dirasa sudah memadai dan mumpuni karena gurunya merupakan Qori Internasional dan sering menjadi dewan hakim pada acara lomba MTQ tingkat kabupaten maupun provinsi. namun demikian, apa yang dilakukan oleh guru pembina belum sepenuhnya memberikan kontribusi besar dalam membantu santri memahami materi tilawatil Qur'an. Sedangkan fakor penghambat dalam tilawah ini adalah kurang adanya rasa percaya diri terhadap santri hingga santri aga kesulitan untuk menguasainya. Begitu juga dengan faktor suara, Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, dari segi suara antara yang satu dengan yang lainnya sudah berbeda, ada yang merdu, nyaring indah, serak-serak basah dan bahkan ada juga yang kurang enak untuk didengar. Suara juga ada faktor dari keturunuan orangtua. Namun apapun jenis suaranya wajib disyukuri, adapun perbedaan bentuk suara manusia sebagai berikut:

a. Jenis suara laki-laki yaitu *Tenor* (suara tinggi), *Bariton* (suara sedang), *Bas* (suara rendah bunyinya dalam dan terang, orang yang memiliki suara ini biasanya lebih mudah untuk memainkan lagu.
b. Jenis suara perempuan yaitu *Sopran Tinggi* (jenis suara paling tinggi), *Sopran dramatis* (jenis suara yang memiliki volume bermacam-macam, bunyi-bunyi yang penuh dan kebawah), *Mezzo sopran* (jenis suara yang mempunyai volume antara sopran dan alto), *Alto* (ialah jenis suara yang rendah, suara ini banyak memerlukan udara.[28]

**3. Penguasaan Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu Nagham**

Pada dasarnya penguasaan tilawah ini sudah terlaksana dengan baik karena santri sudah banyak yang menguasai maqra tilawah dengan 7 nagham yang sudah dilaksanakan selama 1 bulan dengan menggunakan metode Sima'i, tahfidz, dan

[28] Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah seni Baca Al-Qur'an,* 28-29



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan buku panduan yaitu *tausyeh*. Metode tahfidz sangat membantu karena dalam metodenya maqra dibaca dengan diulang-ulang sampai santri hafal maqra tersebut dan dapat menguasainya.

Adapun 7 macam lagu atau nagham yang dikuasai santri yaitu:

a. Nagham Bayyati, karakteristik Bayyati adalah lagu yang lembut, senang, dan sendu. Nagham ini dapat digunakan pada ayat-ayat yang terkait dengan kabar gembira, perintah, larangan, tauhid, janji dan kekuasaan Allah. Tingkatan Bayyati adalah *Bayyati Qarar, Bayyati Nawa, Bayyati Jawab, Bayyati Jawabul jawab*. Adapun variasinya ada *Bayyati Syuri, Bayyati Salalim Su'ud/Salalim Nuzul.*
b. Nagham Shoba, gerak irama nagham shaba ini agak ringan dan cepat juga agak mendatar, kecuali adaada beberapa variai shaba yang geraknya iramanya agak naik turun. Tingkat dan variasi nagham shaba ada *Shana asli, Shaba jawab, Shaba Ma'al ajam* ( variasi).
c. Nagham Hijaz, nagham ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan indah, lagunya asli mendasar dan dinamika nagham hijaz ini adalah *grave* yang artinya gerak lambat dan hikmat, nagham ini cocok untuk ayat yang bernuansa doa, panggilan, mengingat tentang sesuatu (ta'ammul). Cabang variasi hijaz, *Hijaz Ashli, Hijaz Kar, Hijaz Kard Kurd, Hijaz Kurd.*
d. Nagham Nahawand, nagham ini termasuk lagu pokok, nagham nahawnd memiliki dinamika *Allergo*, nagham ini memiliki karakteristik lembah duka, syair pada nagham ini bernuansa kesedihan, cabang nahawand ada, *Usysyaq, Nakriz, Jawab.*
e. Nagham Rost, karakteristik nagham ini adalah dinamis, penuh semangat, Rast memiliki sifat *Allergo,*yakni mempunyai getaran-getaran yang ringan, cepat, dan lincah, nagham ini sangat mudah diterima seseorang serta sangat digemari.
f. Nagham Jiharkah, karakter nagham jiharkah ini adalah lembut terkesan agak lamban. Oleh rakyat Mesir , nagham ini sering digunakan pada syair yang bersifat sedih. Di Indonesia nagham ini sering digunakan dalam takbiran hari raya idul Fitri maupun idul Adha. Tingkat nagham jiharkah, *Ashli* (awal nagham jiharkah), *Nawa, jawab, Tahlith.*
g. Nagham Sikah, karakter nagham ini gerak iramanya mengalun sendu, dan menyayat hati serta sedikit agak datar,



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

namun nagham ini juga memiliki variasi nada yang tinggi dan tetap dibawakan dengan nada yang syahdu serta penuh penghayatan yang dalam. Tingkat variasinya, *Ashli* (awal nagham sikah), *Jawab I, Jawab II, Iraqi, Raml* (variasi).[29]

Terdapat dampak yang sudah dirasakan oleh santri dari kegiatan tilawah dengan ilmu nagham, diantranya:

a. Santri lebih termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap waktu, karena Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi seluruh makhluk dibumi ini.
b. Lebih menguasai dan mengetahui tentang ilmu tajwid dan dapat mengaplikasikannya terhadap Al-Qur'an.
c. Berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luar ketika ada acara yang perlu di isi dengan tilawah, khususnya berguna bagi diri sendiri.

[29] Moersjied Qorie Indra. *Seputar Nagham Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Qaf media kreativa, 2019), 137-176.



REPOSITORI IAIN KUDUS